

## **ANALISIS PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *RETURN ON ASSETS* TERHADAP *RETURN SAHAM* PERUSAHAAN *AUTOMOTIVE AND ALLIED PRODUCTS* DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh :

- 1) Eko Purwanto
- 2) Ira Wikartika

Dosen Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

### **ABSTRACT**

Competition intensifies businesses have created a company to enhance shareholder value that can be done through an increase in shareholder wealth. The existence of the shareholders and the management role is critical in determining the magnitude of the benefits to be obtained by the company. Investors will certainly be interested to invest in companies that profit promising prospects for the future. It can be seen from the ability of the company makes a profit, the ability to pay off its current liabilities using current assets, the ability to use the capital to cover the debt and determine whether the capital investment made by making beneficial or detrimental to stock return indicators to improve the wealth of investors, including which the shareholders. This study aimed to determine the effect of the current ratio, debt to equity ratio and return on assets of the company stock returns Automotive and Allied Products that go public in Indonesia Stock Exchange.

The population in this study are the financial statements of Automotive and Allied Products company that went public in the Indonesia Stock Exchange in the period 2007 to 2010. The sampling technique used was random sampling technique ie sampling technique in which every member of the population has an equal chance to be drawn as a sample. The research sample amounted to 15 companies during the observation period of 4 years. The data used are secondary data and analysis technique used is multiple linear regression analysis.

The results of this study showed that the current ratio, debt to equity ratio and return on assets does not significantly affect stock returns Automotive and Allied Products companies that went public in the Indonesia Stock Exchange.

*Keywords : current ratio, debt to equity ratio, return on assets and stock return*

### **PENDAHULUAN**

Tujuan perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham sebagai pemilik perusahaan, ekspektasi dari para investor terhadap investasinya adalah memperoleh *return* (tingkat pengembalian) sebesar-besarnya dengan resiko tertentu. *Return* tersebut dapat berupa *capital gain* ataupun dividen untuk investasi pada saham dan pendapatan bunga untuk investasi pada surat hutang. *Return* tersebut yang menjadi indikator untuk meningkatkan *wealth* para

investor. Persaingan bisnis yang semakin ketat telah membuat suatu perusahaan khususnya perusahaan *Automotive and Allied Products* semakin berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaan. Meningkatkan nilai perusahaan dapat dilakukan melalui peningkatan kemakmuran para pemegang saham. Keberadaan para pemegang saham dan peranan manajemen sangatlah penting dalam menentukan besarnya keuntungan yang akan diperoleh.



Departemen Perindustrian dan Perdagangan mengeluarkan target pertumbuhan sektor industri rata-rata 8% pertahun untuk periode 2005-2009. Selain itu, ditetapkan empat kelompok industri prioritas, yaitu industri berbasis pertanian atau agro (pengolahan kelapa sawit, pengalengan ikan, karet, kayu, coklat, dan lain-lain), industri alat-alat transportasi (kendaraan bermotor, perkapalan, dan kedirgantaraan), industri telematika (informasi dan telekomunikasi) dan manufaktur (tekstil, alas kaki, keramik, elektronik, konsumsi kertas, dan ban) (<http://www.kompas.co.id>), namun faktor utama yang menentukan kapasitas produksi suatu industri adalah modal investasi awal, perkembangan industri, ketersediaan sumber daya manusia, teknologi, sumber daya alam, dan sektor-sektor pendukung.

Salah satu sektor pendukung untuk kelangsungan suatu industri adalah ketersediaannya dana. Sumber dana murah yang dapat diperoleh suatu industri adalah dengan menjual saham kepada publik di pasar modal. Pasar modal di Indonesia, yaitu BEI dapat menjadi media pertemuan antara investor dan industri. Kondisi seperti ini secara langsung akan mempengaruhi aktivitas pasar modal yang selanjutnya menyebabkan naik turunnya jumlah permintaan dan penawaran saham di bursa dan pada akhirnya berakibat pada perubahan saham, sehingga keadaan tersebut tentunya harus selalu diwaspadai oleh para investor khususnya untuk industri *Automotive and Allied Products*.

Pada umumnya kondisi persaingan menuntut setiap perusahaan membaca dengan baik terhadap situasi internalnya baik di bidang pemasaran, produksi, sumber daya manusia dan keuangan. Hal ini agar perusahaan dapat bertahan dalam berbagai situasi yang dihadapi. Salah satu cara agar perusahaan dapat

berjalan adalah dengan berinvestasi di pasar modal adalah investasi dan penanaman modal dalam bentuk saham yang merupakan pemilikan atau pembelian saham-saham perusahaan terbuka oleh investor dengan tujuan untuk mendapatkan pendapatan (*return*) sebagai keuntungan. Namun, berinvestasi di pasar modal memiliki resiko yang sangat besar sehingga para investor memerlukan analisis untuk menilai kelayakan perusahaan yang akan ditanami modal untuk mengurangi resiko-resiko investasi.

Ekspektasi dari para investor terhadap investasinya adalah memperoleh tingkat pengembalian (*return*) sebesar-besarnya dengan resiko tertentu. *Return* tersebut dapat berupa *capital gain* ataupun dividen untuk investasi pada saham dan pendapatan bunga untuk investasi pada surat hutang. *Return* tersebut yang menjadi indikator untuk meningkatkan *wealth* para investor, termasuk di dalamnya para pemegang saham. Dividen merupakan salah satu bentuk peningkatan *wealth* pemegang saham. Investor akan sangat senang apabila mendapatkan *return* investasi yang semakin tinggi dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, investor memiliki kepentingan untuk mampu memprediksi berapa besar investasi mereka. Investor selalu mencari alternative investasinya yang memberikan *return* tertinggi dengan tingkat resiko tertentu. Mengingat resiko yang melekat pada investasi saham lebih tinggi dari investasi pada perusahaan, *return* yang diharapkan juga lebih tinggi, (Husnan, 1992:59).

Hal tersebut di atas akan dapat tercapai apabila kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin tinggi sehingga atau dengan kata lain *current ratio* yang dimiliki cukup besar. Akan tetapi apabila perusahaan hanya dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya



saja dan semakin meningkat proporsi *debt* relative terhadap ekuitas maka akan meningkatkan resiko perusahaan yang akan semakin memperkecil *return* saham. Karena tidak mengetahui apa yang akan terjadi di masa yang akan datang, seorang investor tidak akan mampu untuk merencanakan pola konsumsi selama hidupnya dengan pasti. Karena keuntungan investor dan waktu dari keuntungan selama hidupnya dengan pasti, investor mencoba mengkompensir ketidakpastian ini dengan mengharapkan keuntungan yang cukup tinggi dari investasi tersebut. Keuntungan investasi dalam saham

akan terdiri dari dividen yang diterima ditambah (dikurangi) dengan "*capital gain (loss)*" (*Return on asset*), yaitu selisih antara harga saham pada saat ini dengan harga pada waktu pembelian (Husnan, 1992:59).

Untuk menentukan perusahaan yang diamati maka penelitian mengklasifikasikan permasalahan terhadap perusahaan *Automotive and Allied Products*. Hal tersebut dilakukan dengan mengamati *current ratio* dari permasalahan *Automotive and Allied Products* yang *go public* di *Indonesian Capital Market Directory* 2007 sampai dengan tahun 2010 selengkapnya sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Return Saham Perusahaan *Automotive and Allied Products* yang *Go Public***  
**Tahun 2007-2010**

No.	Nama Perusahaan	Tahun			
		2007	2008	2009	2010
1.	Astra Internasional Tbk	0,7388	-0,6135	2,2890	0,5720
2.	Astra Otoparts Tbk	0,13675	0,0526	0,6428	1,4260
3.	Gajah Tunggal Tbk	-0,1551	-0,5918	1,125	44,117
4.	Goodyear Indonesia Tbk	0,9696	-0,6153	0,92	0,302
5.	Hexindo Adiperkasa Tbk	-0,1777	-0,0675	35,652	1,2698
6.	Indo Kordsa Tbk	0	-0,0526	-0,1944	0,6551
7.	Indomobil Sukses Internasional Tbk	0,6714	-0,2222	-0,0549	78,372
8.	Indospring Tbk	2,208	-0,1724	0,0416	7,4
9.	Intraco Penta Tbk	0,1458	-0,5745	19,487	2,5507
10.	Multi Prima Sejahtera Tbk	1,666	-0,4062	0,1578	1,840
11.	Multistrada Arah Sarana Tbk	0	-0,3488	0,4642	0,6075
12.	Nipress Tbk	0,3602	-0,1945	-0,0268	5,4655
13.	Polycham Indonesia Tbk	-0,125	-0,6	0,9142	0,6044
14.	Prima Alloy Steel Tbk	0,4777	-0,0977	-8,333	-0,2184
15.	Selamat Sempurna Tbk	0,2285	0,5116	0,1538	0,4266
16.	Tunas Ridean Tbk	0,7464	-0,3951	1,32	-0,6666
17.	United Tractors Tbk	0,664	-0,5963	25,227	0,5354

(Sumber : ICMD 2009 dan 2011, diolah)



Berdasarkan data yang disajikan tersebut dapat diperoleh keterangan bahwa *return* saham perusahaan *Automotive and Allied Products* mengalami peningkatan dan penurunan yang fluktuatif. Pertanyaan yang timbul adalah sejauh mana perusahaan mampu mempengaruhi harga saham di pasar modal dan faktor atau variabel apa saja yang dapat dijadikan indikator, sehingga memungkinkan perusahaan untuk mengembalikannya dan tujuan meningkatnya nilai perusahaan melalui peningkatan nilai saham yang diperdagangkan di pasar modal dapat tercapai.

Faktor yang mempengaruhi pergerakan *return* saham yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor internal yaitu berkaitan dengan pendapatan yang akan diperoleh para pemodal baik berupa dividen atau *capital gain*. Faktor eksternal yaitu perubahan nilai tukar mata uang, naik turunnya suku bunga serta rumor-rumor yang sengaja oleh sekumpulan atau orang – orang yang ingin mengeruk keuntungan.

Dalam memperkirakan tingkat pengembalian (*rate of return*) yang akan didapat, investor terlebih dahulu akan melakukan penelitian terhadap kinerja perusahaan. Dengan meningkatkan harga saham tentunya *return* saham yang diterima investor juga meningkat. Untuk itu investor perlu melakukan pengukuran kinerja keuangan perusahaan.

Jogiyanto (2003) membagi *return* menjadi 2 macam, yaitu *return* realisasi dan *return* ekspektasi. Keinginan investor untuk memperoleh *return* terjadi pada investasi dalam asset *financial*. Suatu investasi asset *financial* menunjukkan kesediaan investor menyediakan sejumlah dana pada saat ini untuk memperoleh sebuah aliran dana pada masa yang akan

datang sebagai kompensasi atas faktor waktu selama dana ditanamkan dan

resiko yang tertanggung. Dengan demikian para investor sedang mempertaruhkan suatu nilai sekarang untuk sebuah nilai yang diharapkan pada masa yang akan datang.

Para investor dalam asset finansial juga mengharapkan *return* yang maksimal. Harapan untuk memperoleh *return* yang maksimal tersebut diusahakan agar dapat terwujud dengan mengadakan analisis dan upaya tindakan-tindakan berkaitan dengan investasi dalam sahamnya. Tingkat pengembalian yang diharapkan investor merupakan jumlah probabilitas keuntungan pada serangkaian yang mungkin terjadi. Untuk keperluan tersebut investor memerlukan alat ukur yang memadai terhadap proyeksi keuntungan perusahaan di masa mendatang dengan tingkat probabilitas yang berbeda-beda.

Dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan, penggunaan rasio keuangan adalah hal yang lazim. Input dasar analisa rasio keuangan ini adalah laporan laba-rugi dan neraca pada periode tertentu yang akan dievaluasi. Analisa rasio tidak hanya menggunakan rumus terhadap data keuangan untuk menghitung rasio tertentu, tetapi yang lebih penting adalah interpretasi atas nilai rasio tersebut. Ukuran umum yang digunakan oleh para investor dalam menilai kinerja perusahaan adalah analisis rasio keuangan. Dari berbagai rasio keuangan terdapat beberapa rasio dan informasi keuangan perusahaan yang dapat dipakai untuk memprediksi *return* saham antara lain, *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Return on Asset (ROA)*. Perumusan masalah yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut :

1. Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan *Automotive and Allied*



- Products yang go public di Bursa Efek Indonesia ?*
2. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan *Automotive and Allied Products yang go public di Bursa Efek Indonesia ?*
  3. Apakah *Return On Asset* berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan *Automotive and Allied Products yang go public di Bursa Efek Indonesia ?*

## KAJIAN TEORI

### Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari refleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan (Jumingan : 2005). Transaksi dan peristiwa yang bersifat finansial dicatat, digolongkan dan diringkaskan dengan cara setepat-tepatnya dalam satuan uang dan kemudian diadakan untuk berbagai tujuan.

Kondisi keuangan dan operasi perusahaan pada hakekatnya merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi perusahaan yang bersangkutan informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan sangat berguna bagi berbagai pihak, baik pihak yang ada didalam perusahaan maupun yang diluar perusahaan. Informasi yang berguna tersebut misalnya tentang kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang-hutang jangka pendeknya, kemampuan membayar bunga dan pokok pinjaman, keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan besarnya modal sendiri.

### Return Saham

*Return* saham merupakan pendapatan yang berhak diterima oleh seorang investor karena mengidentifikasi dana dalam bentuk

saham. (Jogiyanto : 2003). Variabel ini diukur dengan satuan prosentase.

$$R_i = \frac{(P_t - P_{t-1})}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

$R_i$  : *Return* Saham  
 $P_t$  : Harga saham pada periode  $t$   
 $P_{t(t-1)}$  : Harga saham pada periode  $t-1$

### Current Ratio

*Current ratio* merupakan salah satu ukuran likuiditas yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. *Current ratio* adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan kewajiban jangka pendek (Sutrisno : 2001).

Semakin tinggi *current ratio* ini berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek terutama modal kerja yang sangat penting untuk menjaga kinerja perusahaan (Sartono, 2001). Akibatnya resiko yang ditanggung perusahaan semakin kecil. Dengan semakin kecilnya resiko yang ditanggung perusahaan maka diharapkan akan meningkatkan minat para investor untuk menanamkan dananya dalam perusahaan sehingga dapat memberikan keyakinan kepada investor untuk memiliki saham agar dapat meningkatkan *return* saham. Hal ini mengindikasikan bahwa pemodal akan memperoleh *return* saham yang tinggi jika kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin tinggi. Variabel *current ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham satu periode ke depan (Ulupui : 2005).



### **Debt to Equity Ratio**

Rasio hutang dengan modal sendiri merupakan imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri (Sutrisno : 2001). Semakin besar *Debt to Equity Ratio* mencerminkan kinerja perusahaan yang buruk, dikarenakan perusahaan banyak memanfaatkan hutang jangka panjang sebagai pendanaan usahanya, sehingga mengakibatkan semakin besarnya resiko yang harus ditanggung investor. Investor akan menghindari pembelian saham perusahaan tersebut, sehingga dikatakan *debt to equity ratio* akan berpengaruh negatif terhadap harga saham.

### **Return on Assets**

*Return on assets* juga sering disebut sebagai rentabilitas ekonomis merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (Sutrisno : 2001). Apabila *return on assets* meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampaknya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham (Husnan, 1998:565).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi *return on assets* menunjukkan semakin efektif perusahaan memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Dengan demikian meningkatnya *return on assets* maka kinerja perusahaan yang ditinjau dari profitabilitas semakin baik. Hal ini menarik investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut. Dengan meningkatnya permintaan investor maka harga saham juga cenderung meningkat yang diikuti oleh tingkat

pengembalian (*return*) saham yang besar.

Penelitian Kennedy (2003) dalam Ulupui (2005:7) menunjukkan bahwa variabel *return on assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham periode kedepan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2003:55). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *Automotive and Allied Products* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sebanyak 15 perusahaan.

Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri dan karakteristik yang sama dengan populasi tersebut. Karena itu sampel harus representative dari sebuah populasi (Sumarsono, 2002 : 45). Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*, yaitu teknik penarikan sampel dimana setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk ditarik sebagai sampel dan dengan menggunakan rumus Slovin, dengan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + N.e^2}$$

Dari keterangan diatas diperoleh sampel perusahaan sebanyak 15 perusahaan *Automotive and Allied Products* yang terdaftar di BEI dengan periode pengamatan dilakukan selama 4 tahun yaitu mulai tahun 2007 – 2010.



**Tabel 2**  
**Perusahaan Automotive and Allied Products yang terdaftar di BEI**

No.	Nama Perusahaan
1.	PT. Astra Internasional Tbk
2.	PT. Astra Otoparts Tbk
3.	PT. Gajah tunggal Tbk
4.	PT. Goodyear Indonesia Tbk
5.	PT. Hexindo Adiperkasa Tbk
6.	PT. Indomobil sukses Internasional Tbk
7.	PT. Indospring Tbk
8.	PT. Intraco Penta Tbk
9.	PT. Multi Prima Sejahtera Tbk
10.	PT. Nipress Tbk
11.	PT. Polycham Indonesia Tbk
12.	PT. Prima Alloy Steel Tbk
13.	PT. Selamat Sempurna Tbk
14.	PT. Tunas Ridean Tbk
15.	PT. United Tractors Tbk

#### Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber dari data laporan keuangan tahunan emiten / perusahaan yang terdapat pada *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).

#### Teknik Analisis dan Uji Hipotesis

Analisis ini merupakan analisis data untuk pengujian hipotesis dengan menganalisis regresi berganda. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Return On Assets (ROA)* terhadap *return* saham. Adapun bentuk model yang akan diuji dalam penelitian ini, yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = *return* saham

$\alpha$  = konstan

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = koefisien regresi

$X_1$  = CR

$X_2$  = DER

$X_3$  = ROA

e = faktor pengganggu

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda. Pengujian terhadap hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik F dan uji statistik t. Uji signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat, baik secara bersama-sama (serentak) maupun secara parsial yang dilakukan dengan menggunakan uji statistik F dan uji statistik t.

#### Uji Asumsi Klasik

Persamaan regresi harus bersifat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*) artinya pengembalian keputusan uji F tidak boleh bias. Untuk menghasilkan keputusan yang bisa dipertanggungjawabkan BLUE maka harus dipenuhi tiga asumsi dasar yaitu tidak adanya autokorelasi, (Alghalib, 2009) multikolinitas dan heteroskedastisitas.

#### 1. Autokorelasi

Autokorelasi merupakan anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (seperti data deret waktu) atau ruang (seperti data



*cross section*). Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara korelasi pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Identifikasi ada tidaknya gejala autokorelasi dapat dilihat dari tabel Watson dengan jumlah variabel bebas ( $k$ ) dan jumlah data ( $n$ ) sehingga DL dan DU dapat diperoleh distribusi daerah keputusan ada atau tidaknya korelasi. (Gujarati, 2000:201-215)

## 2. Multikolineritas

Multikolineritas merupakan suatu keadaan dimana satu atau lebih variabel independen terdapat korelasi atau hubungan dengan variabel independent lainnya. Pengujian asumsi ini untuk menunjukkan adanya hubungan linear antara variabel-variabel bebas dalam satu model regresi maupun untuk menunjukkan ada tidaknya derajat kolineritas yang tinggi diantara variabel-variabel bebas. Jika diantara variabel bebas berkorelasi dengan sempurna maka disebut multikolineritas sempurna (*perfect multicollinearity*) yang berarti model kuadrat terkecil tersebut tidak dapat digunakan. Dugaan diagnosis atau dugaan adanya multikolineritas tersebut maka perlu adanya pembuktian atau identifikasi secara statistik ada atau tidaknya gejala multikolineritas yang dapat dilakukan dengan cara menghitung *Variance Inflation Factor* (VIF). VIF menyatakan bahwa :

- Jika nilai tolerance  $> 0,10$  dan  $VIF < 10$ , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolineritas pada penelitian tersebut
- Jika nilai tolerance  $< 0,10$  dan  $VIF > 10$ , maka dapat diartikan bahwa terdapat

multikolineritas pada penelitian tersebut.

## 3. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Kebanyakan data *cross section* mengandung situasi heteroskedastisitas karena ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar). Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan cara menggunakan *Rank Spearman* yaitu dengan membandingkan antara residual dengan seluruh variabel bebas. Mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah :

- Nilai probabilitas  $> 0,05$  berarti bebas dari heteroskedastisitas
- Nilai probabilitas  $< 0,05$  berarti bebas dari heteroskedastisitas

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Normalitas

Menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan uji ini diperoleh hasil analisis bahwa tidak semua variabel yang diteliti memiliki distribusi yang normal, hanya pada variabel *return* saham, DER dan CR yang memiliki distribusi normal dimana nilai Asymp. Sig (signifikansi) lebih besar dari 0,05. Hasil normalitas data seperti berikut:



**Tabel 3**  
**Hasil Perhitungan Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Return.Sah am	CR	DER	ROA
N		49	49	49	49
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.40201	1.55327	1.85347	1.73408
	Std. Deviation	.806397	.474668	1.429258E 0	3.640319E 0
Most Extreme Differences	Absolute	.109	.133	.151	.462
	Positive	.109	.120	.132	.462
	Negative	-.093	-.133	-.151	-.318
Kolmogorov-Smirnov Z		.764	.929	1.059	3.235
Asymp. Sig. (2-tailed)		.603	.354	.212	.000

Sumber data : Hasil analisis SPSS

#### Uji Multikolinieritas

Dalam pengujian asumsi klasik terhadap analisis regresi linier berganda ini menyatakan bahwa hasil analisis penelitian

ini menunjukkan tidak adanya gejala multikolinieritas pada semua variabel bebas dimana nilai VIF pada semua variabel lebih kecil dari 10.

**Tabel 4**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.127	.572		.222	.826		
CR	.204	.285	.120	.716	.478	.770	1.299
DER	-.035	.092	-.062	-.377	.708	.812	1.231
ROA	.013	.034	.059	.380	.706	.900	1.111

Dependent Variable : return saham

Sumber data : Hasil analisis SPSS

#### Uji Heteroskedastisitas

Hasil analisis menunjukkan bahwa pada variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on assets* tidak mempunyai korelasi yang signifikan antara residual dengan variabel bebasnya (nilai Sig lebih besar

dari 0,05) maka hasil analisis ini dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 5**  
**Nonparametric Correlations**  
**Correlations**

		CR	DER	ROA	Unstandar dized Residual
Spearman's rho	CR				
	Correlation Coefficient	-.496**	1.000	-.410**	-.192
	Sig. (2-tailed)	.000	.	.003	.186
	N	49	49	49	49
	DER				
	Correlation Coefficient	.100	-.410**	1.000	.069
	Sig. (2-tailed)	.495	.003	.	.636
	N	49	49	49	49
	ROA				
	Correlation Coefficient	1.000	-.496**	.100	-.040
	Sig. (2-tailed)	.	.000	.495	.783
	N	49	49	49	49
	Unstandardized Residual				
	Correlation Coefficient	-.040	-.192	.069	1.000
	Sig. (2-tailed)	.783	.186	.636	.
	N	49	49	49	49

Sumber data : Hasil analisis SPSS

#### Uji Autokorelasi

Untuk asumsi klasik yang mendeteksi adanya autokorelasi dilihat dari hasil analisis yang

menunjukkan hasil bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,680 hal ini menunjukkan tidak adanya gejala autokorelasi.

**Tabel 6**  
**Hasil Perhitungan Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.157 <sup>a</sup>	.025	-.040	.822528	1.680

a. Predictors: (Constant), CR, ROA, DER

a. *Dependent Variable* : return saham



### **Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return Saham***

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa variabel *current ratio* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Pada periode 2007-2010 kondisi pasar modal di Indonesia khususnya pada perusahaan *Automotive and Allied Products* kurang begitu baik dikarenakan pada tahun tersebut kondisi perekonomian Indonesia baru bangkit dari keterpurukan dan belum sepenuhnya pulih akibat krisis moneter yang berkepanjangan sehingga berdampak pada *return* saham yang diperoleh perusahaan.

### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham***

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa variabel *debt to equity ratio* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Suharli (2005) yang menyatakan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* tidak mempengaruhi *return* saham secara signifikan. Perusahaan mengambil kebijakan rasio *leverage* yang kurang tepat sehingga menyebabkan perusahaan terlalu banyak menggunakan hutang dalam sebagian modal perusahaan. Kebijakan manajer perusahaan *property* dalam menentukan tingkat DER terlalu besar justru tidak menguntungkan bagi perusahaan, penggunaan sumber dana eksternal yaitu hutang tidak menjadi masalah selama usaha berjalan normal karena perusahaan mempunyai harapan akan memperoleh laba bersih yg lebih besar daripada biaya bunga, dalam memprediksi harga saham (Lindananty, 2004:169)

### **Pengaruh *Return on Assets* terhadap *Return Saham***

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa variabel *return on*

*assets* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Pada periode 2007-2010 kondisi pasar modal di Indonesia khususnya pada perusahaan *Automotive and Allied Products* kurang begitu baik dikarenakan pada tahun tersebut kondisi perekonomian Indonesia baru bangkit dari keterpurukan dan belum sepenuhnya pulih akibat krisis moneter yang berkepanjangan sehingga berdampak pada *return* saham yang diperoleh perusahaan. Ini menunjukkan bahwa perusahaan *Automotive and Allied Products* kurang mampu untuk memperoleh laba melalui sumber yang ada dalam perusahaan, akibatnya investor kurang perhatian pada perusahaan tersebut. Karena itu analisa rasio *return on assets* secara umum memfokuskan pada hubungan antara hasil operasi, seperti yang dilaporkan dalam laporan laba-rugi, dan sumber daya yang tersedia, seperti yang dilaporkan dalam neraca.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan :**

1. *Current Ratio* (CR) tidak memberikan kontribusi terhadap *return* saham, ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancarnya.
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memberikan kontribusi terhadap *return* saham, ini menunjukkan bahwa perusahaan kinerja perusahaan yang kurang baik dikarenakan perusahaan banyak memanfaatkan hutang sebagai pendanaannya.
3. *Return on Assets* (ROA) juga tidak memberikan kontribusi terhadap *return* saham, ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami penurunan profitabilitas.

**Saran :**

1. Perusahaan-perusahaan *Automotive and Allied Products* yang terdaftar di BEI hendaknya meningkatkan *Debt to Equity Ratio* (DER) agar perusahaan-perusahaan tersebut menjadi prioritas dalam membeli sahamnya, sehingga harga saham perusahaan tersebut dapat meningkat dan juga akan menghasilkan *return* perusahaan yang tinggi pula.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor serta pengambilan keputusan yang tepat sehubungan dengan investasinya. Tingkat rasio *leverage* (DER) dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi karena mampu menjelaskan perubahan *return* saham perusahaan dalam menghasilkan tingkat pengembalian atas investasi yang dilakukan pada perusahaan tersebut.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Algifari, 2000, *Analisis Regresi Teori, kasus, dan Solusi*, Penerbit BPFE, Yogyakarta
- Gujarati, Damodar, 1995, *Ekonometrika Dasar*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Husnan, Suad, 1998, *Dasar-dasar Teori Portfolio dan Analisis Sekuritas*, UPP AMP.YKPN
- Jogiyanto, 2003, *Teori Portofolio Dan Analisa Sekuritas*, Edisi Kedua, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Jumingan, 2005, *Analisis Laporan Keuangan*, Penerbit PT Bumi Aksara, Jakarta
- Sartono, Agus 2001, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Sugiyono, 2003, *Statistika Untuk Penelitian*, Cetakan Kelima, Penerbit CV. Alfabeta, Bandung.
- Suharli. M. 2005. "Studi Empiris Terhadap Dua Faktor", *Jurnal Akutansi & Keuangan*, Vol.7, No.2, hal 99-116
- Sutrisno, 2001, *Manajemen Keuangan, Edisi Pertama*, Penerbit Ekonisia, Yogyakarta.
- Ulupui. 2005. IG.K.A, "Analisis Pengaruh Likuiditas, Leverage, Aktivitas, dan Profitabilitas terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman dengan Kategori Industri Barang Konsumsi di BEJ)", *Jurnal Akuntansi*